



UPAYA MENGATASI KESULITAN MEMBACA DAN MENULIS SISWA SEKOLAH DASAR DITINJAU DARI PERBEDAAN KEBUTUHAN BELAJAR DAN PERAN ORANG TUA DI SD INPRES 2 BESUSU

Zaenab Nur Azizah¹, Azizah²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

ohertzaynb@gmail.com¹

Abstract *This study aimed to overcome elementary school students' reading and writing difficulties by considering differences in learning needs and parental involvement at SD Inpres 2 Besusu. The study employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which was conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were lower-grade elementary students who experienced difficulties in reading and writing. Data were collected through observation, interviews, tests, and documentation. The data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The results showed a significant improvement in students' reading and writing abilities across all assessment indicators. The average score increased from 57.4% in Cycle I to 87.98% in Cycle II. Improvements were observed in reading fluency, letter and word recognition, reading comprehension, spelling accuracy, and handwriting neatness. The findings indicate that learning activities tailored to students' learning needs and supported by active parental involvement can effectively reduce reading and writing difficulties. Therefore, collaboration between teachers and parents plays an important role in improving elementary school students' literacy skills.*

Keywords *Learning needs; Parental involvement; Reading difficulties; Writing difficulties.*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa sekolah dasar yang ditinjau dari perbedaan kebutuhan belajar dan peran orang tua di SD Inpres 2 Besusu. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas rendah yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa mengalami peningkatan pada seluruh indikator penilaian. Rata-rata kemampuan siswa meningkat dari 57,4% pada Siklus I menjadi 87,98% pada Siklus II. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek kelancaran membaca, pengenalan huruf dan kata, pemahaman bacaan, ketepatan ejaan, serta kerapian dan bentuk huruf. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan belajar siswa serta didukung oleh keterlibatan aktif orang tua mampu membantu mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa. Dengan demikian, kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci Kebutuhan belajar; Peran orang tua; Kesulitan membaca; Kesulitan menulis.

How to Cite

Azizah, Z. N., Azizah (2026). Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Perbedaan Kebutuhan Belajar Dan Peran Orang Tua di SD Inpres 2 Besusu. *Jurnal Elementary School Of Education E- Journal* 14(2), 42-52.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan akademik dan karakter peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, siswa dituntut untuk menguasai berbagai keterampilan dasar yang menjadi fondasi bagi keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai sejak dini adalah keterampilan membaca dan menulis. Kedua keterampilan tersebut merupakan kemampuan literasi dasar yang menjadi sarana bagi siswa untuk memperoleh, memahami, dan mengomunikasikan informasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Keterampilan membaca dan menulis merupakan dasar penting bagi keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran di Sekolah Dasar.

Membaca dan menulis merupakan dua keterampilan dasar yang saling berkaitan erat dalam proses belajar dan pengembangan literasi siswa sekolah. Membaca memungkinkan siswa untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan ide-ide baru, sedangkan menulis membantu mereka mengkomunikasikan gagasan dan pemikiran secara efektif. Keterampilan membaca yang baik memberikan siswa dasar pengetahuan dan kosakata yang mereka butuhkan untuk menulis secara efektif. Sebaliknya, keterampilan menulis mendorong siswa untuk membaca kembali dan merevisi tulisan mereka, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks (Az-zahra & Muthi, 2024).

Kemampuan membaca dan menulis yang baik tidak hanya berpengaruh terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga mendukung keberhasilan siswa dalam mempelajari berbagai mata pelajaran lainnya (Agustiani, 2025). Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memahami instruksi, menganalisis informasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Sementara itu, keterampilan menulis membantu siswa dalam menyampaikan hasil pemikiran, pengalaman, dan pemahaman mereka secara terstruktur dan sistematis (Firiyanti & Anggoro, 2024). Oleh karena itu, penguasaan kedua keterampilan ini menjadi fondasi utama dalam pengembangan kemampuan akademik siswa. Namun, pada kenyataannya masih terdapat siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Kesulitan tersebut dapat ditunjukkan melalui kemampuan membaca yang belum lancar, kesalahan dalam mengenali huruf dan kata, keterbatasan kosakata, serta rendahnya kemampuan menyusun kalimat secara tertulis. Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya pemahaman materi pelajaran dan menurunnya prestasi belajar siswa.

Literasi yang dimiliki oleh anak memberikan dampak yang besar, salah satunya adalah kemampuan berkomunikasi dan mengolah informasi yang diperoleh. Selain itu, kemampuan literasi yang dimiliki oleh anak akan memberikan pengaruh terhadap prestasi yang diperoleh. Berdasarkan survei yang dilakukan *Programme for International Student Assessment* (PISA), tingkat literasi Indonesia menempati peringkat 62 dari 70 negara, sehingga perlunya peningkatan budaya literasi baik literasi membaca ataupun menulis (Kusuma et al., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan literasi (membaca) sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar anak.

Kemampuan literasi yang baik memungkinkan siswa memahami berbagai informasi, menganalisis isi bacaan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Melalui kegiatan membaca, siswa memperoleh pengetahuan baru yang dapat mendukung keberhasilan mereka dalam berbagai mata pelajaran (Putri et al., 2024). Sementara itu, keterampilan menulis membantu siswa mengekspresikan ide, pendapat, dan pemahaman yang dimiliki secara sistematis dan komunikatif (Reswari & Anggrella, 2023). Oleh karena itu, literasi tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan dasar berbahasa, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kompetensi akademik dan keterampilan hidup yang diperlukan pada abad ke-21 (Zubaidah, 2016).

Rendahnya tingkat literasi dapat berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran, menyelesaikan tugas akademik, serta mengikuti proses pembelajaran secara optimal (Akbar et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya penguatan budaya literasi sejak jenjang sekolah dasar (Hutagalung et al., 2025). Rokhmah (2025) sekolah, guru, dan orang tua perlu bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan literasi anak baik melalui penyediaan bahan bacaan yang memadai pembiasaan membaca maupun pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan literasi yang berkelanjutan. Di lingkungan sekolah, guru dapat menumbuhkan minat membaca dan menulis melalui berbagai kegiatan literasi yang menarik, seperti membaca bersama, pojok baca, jurnal harian, maupun kegiatan menulis kreatif. Sementara itu, di lingkungan keluarga, orang tua dapat memberikan dukungan dengan menyediakan waktu untuk mendampingi anak membaca, memberikan akses terhadap bahan bacaan yang sesuai dengan usia anak, serta membangun suasana belajar yang kondusif di rumah.

Penguatan budaya literasi sejak usia sekolah dasar sangat penting karena pada tahap ini siswa sedang membangun kemampuan dasar membaca dan menulis yang akan menjadi fondasi bagi proses belajar pada jenjang pendidikan berikutnya (Firiyantri & Anggoro, 2024). Literasi membaca sendiri berkaitan erat dengan upaya mengasah pola berpikir kritis; seseorang yang kurang dalam literasi membaca akan berdampak pada kemampuan berpikir kritisnya (Putri et al., 2024). Semakin baik kemampuan literasi yang dimiliki siswa, semakin mudah mereka memahami informasi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif orang tua dan lingkungan sekitar agar perkembangan kemampuan membaca dan menulis siswa dapat berlangsung secara optimal.

Kemampuan membaca dan menulis yang berkembang dengan baik akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran secara lebih mendalam serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis cenderung mengalami hambatan dalam menerima informasi, mengerjakan tugas, dan berpartisipasi aktif di kelas. Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar dan

menurunnya motivasi belajar siswa. Selain itu, setiap siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda. Perbedaan tersebut menyebabkan kemampuan literasi yang dimiliki siswa juga tidak sama. Ada siswa yang mampu menguasai keterampilan membaca dan menulis dengan cepat, namun ada pula yang memerlukan bimbingan dan pendampingan lebih intensif. Oleh karena itu, guru perlu memahami kebutuhan belajar masing-masing siswa agar dapat memberikan strategi pembelajaran yang sesuai. Di sisi lain, dukungan orang tua melalui pendampingan belajar di rumah juga menjadi faktor penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca dan menulis. Dengan adanya sinergi antara sekolah dan keluarga, perkembangan kemampuan literasi siswa diharapkan dapat meningkat secara optimal dan berkelanjutan.

Kesulitan membaca dan menulis pada siswa tidak muncul tanpa sebab. Salah satu faktor yang memengaruhinya adalah perbedaan kebutuhan belajar setiap siswa. Setiap peserta didik memiliki karakteristik, kemampuan, gaya belajar, minat, dan kecepatan belajar yang berbeda. Perbedaan tersebut menyebabkan kebutuhan belajar yang dimiliki siswa juga beragam. Apabila kebutuhan belajar siswa tidak teridentifikasi dan tidak mendapatkan layanan pembelajaran yang sesuai, maka siswa berpotensi mengalami hambatan dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis secara optimal (Ulfa, 2024).

Selain faktor kebutuhan belajar, peran orang tua juga memiliki kontribusi yang besar terhadap perkembangan kemampuan literasi anak. Orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak yang berperan dalam memberikan dukungan, bimbingan, motivasi, serta pendampingan belajar di rumah. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar, seperti membimbing anak membaca, menyediakan bahan bacaan, memantau tugas sekolah, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak. Sebaliknya, kurangnya pendampingan dan perhatian dari orang tua dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya perkembangan kemampuan literasi siswa.

Peran orang tua menjadi semakin penting karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di lingkungan keluarga. Kebiasaan membaca yang ditanamkan sejak dini melalui kegiatan sederhana, seperti membacakan cerita, mendampingi anak saat belajar, dan memberikan contoh kebiasaan membaca di rumah, dapat menumbuhkan minat serta kemampuan literasi anak secara berkelanjutan. Dukungan emosional dan motivasi yang diberikan orang tua juga dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dalam belajar, sehingga mereka lebih bersemangat untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis. Di sisi lain, kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak dapat menghambat perkembangan kemampuan literasi. Anak yang jarang mendapatkan pendampingan belajar cenderung mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, memperkaya kosakata, maupun menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan untuk mengidentifikasi serta mengatasi berbagai hambatan yang dialami siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis.

Namun, di SD Inpres 2 Besusu masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membaca dengan lancar, memahami bacaan, serta menulis dengan ejaan dan bentuk huruf yang benar. Permasalahan ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar siswa belum berkembang optimal. Selain itu, perbedaan kebutuhan belajar seperti kesiapan, minat, dan profil belajar siswa belum sepenuhnya diakomodasi oleh guru dalam proses pembelajaran. Pada saat yang sama, peran orang tua dalam mendampingi, memfasilitasi, dan memotivasi anak belajar di rumah masih belum optimal. Kondisi ini menjadikan penelitian tentang penyebab dan solusi kesulitan membaca dan menulis menjadi penting dilakukan.

Kesulitan membaca dan menulis yang dialami siswa tidak hanya berdampak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami materi pada mata pelajaran lainnya. Siswa yang mengalami hambatan dalam membaca cenderung kesulitan memahami instruksi, menjawab soal, serta mengolah informasi yang terdapat dalam buku pelajaran. Demikian pula, kesulitan menulis dapat menghambat siswa dalam mengungkapkan ide, menjawab pertanyaan secara tertulis, dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Jika kondisi ini tidak segera ditangani, maka dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar dan menurunnya kepercayaan diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, perbedaan kebutuhan belajar yang dimiliki setiap siswa menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang lebih responsif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Siswa yang memiliki kemampuan dan gaya belajar yang berbeda memerlukan strategi, metode, serta bentuk pendampingan yang berbeda pula. Oleh karena itu, identifikasi kebutuhan belajar siswa menjadi langkah penting dalam menentukan bentuk intervensi yang tepat untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis yang mereka alami.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat beberapa permasalahan utama, yaitu masih adanya siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis permulaan, strategi pembelajaran di kelas yang belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan literasi anak yang masih rendah. Ketiga permasalahan tersebut saling berkaitan dan diduga memengaruhi rendahnya kemampuan literasi dasar siswa di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam untuk memahami berbagai faktor yang menyebabkan kesulitan membaca dan menulis pada siswa serta bagaimana kebutuhan belajar dan peran orang tua berkontribusi terhadap kondisi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca dan menulis yang dialami siswa, mengetahui bagaimana perbedaan kebutuhan belajar memengaruhi kemampuan literasi, serta mendeskripsikan peran orang tua dalam mendukung perkembangan literasi anak. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan membaca dan menulis serta menghasilkan rekomendasi yang dapat digunakan oleh guru dan orang tua dalam mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa di SD Inpres 2 Besusu.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian tindakan kelas dipilih karena bertujuan untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa melalui tindakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan kebutuhan belajar siswa serta didukung oleh keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi di rumah.

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres 2 Besusu, Kecamatan Palu Timur, Kota Palu, Sulawesi Tengah pada semester ganjil Tahun Ajaran 2026/2027. Subjek penelitian adalah siswa kelas rendah yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. Selain siswa, guru kelas dan orang tua dilibatkan sebagai mitra dalam pelaksanaan tindakan untuk mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru menyusun perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa, menyiapkan bahan bacaan bertingkat, lembar kerja, media pembelajaran, instrumen observasi, serta program pendampingan orang tua di rumah. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Orang tua diberikan panduan untuk mendampingi kegiatan membaca dan menulis siswa di rumah secara terstruktur.

Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati perkembangan kemampuan membaca dan menulis siswa, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta pelaksanaan pendampingan oleh orang tua. Hasil observasi dicatat menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan dan menentukan perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan kemampuan literasi siswa dan pelaksanaan pendampingan belajar di rumah. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca dan menulis siswa pada setiap akhir siklus. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa hasil pekerjaan siswa, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, pedoman wawancara, tes kemampuan membaca dan menulis, serta lembar dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung persentase peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa pada setiap siklus, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 80% siswa menunjukkan

peningkatan kemampuan membaca dan menulis serta mencapai kategori baik berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan literasi dan orang tua terlibat aktif dalam mendampingi kegiatan belajar anak di rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dan Siklus II menghasilkan perubahan yang signifikan terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa. Secara umum, capaian pada Siklus I menunjukkan peningkatan yang belum optimal, sementara pada Siklus II terjadi peningkatan yang lebih tinggi pada seluruh indikator penilaian. Hasil ini menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang diberikan pada siklus lanjutan memberikan dampak positif terhadap keterampilan literasi siswa. Dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Penilaian	Siklus I	Siklus II
1	Kelancaran Membaca	58,4%	82,5%
2	Pengenalan Huruf & Kata	60,2%	90,3%
3	Pemahaman Bacaan	55%	88%
4	Ketepatan Ejaan	62,8%	93,4%
5	Kerapian & Bentuk Huruf	50,6%	85,7%
	Jumlah	57,4%	87,98%

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator kemampuan membaca dan menulis mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Indikator kelancaran membaca meningkat sebesar 24,1%, dari 58,4% menjadi 82,5%. Pengenalan huruf dan kata meningkat sebesar 30,1%, dari 60,2% menjadi 90,3%. Pemahaman bacaan mengalami peningkatan sebesar 33%, dari 55% menjadi 88%. Ketepatan ejaan meningkat sebesar 30,6%, dari 62,8% menjadi 93,4%. Sementara itu, indikator kerapian dan bentuk huruf mengalami peningkatan sebesar 35,1%, dari 50,6% menjadi 85,7%.

Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator kerapian dan bentuk huruf, sedangkan peningkatan terendah terjadi pada indikator kelancaran membaca. Meskipun demikian, seluruh indikator pada Siklus II telah mencapai kategori baik dan melampaui target keberhasilan yang ditetapkan. Rata-rata kemampuan membaca dan menulis siswa meningkat dari 57,4% pada Siklus I menjadi 87,98% pada Siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 30,58%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa serta dukungan orang tua dalam kegiatan literasi di rumah mampu membantu mengatasi kesulitan membaca dan menulis yang dialami siswa. Kolaborasi antara guru dan orang tua memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh bimbingan yang lebih optimal baik di sekolah maupun di rumah, sehingga kemampuan literasi mereka berkembang secara lebih baik.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Gambar 1 menunjukkan perbandingan hasil kemampuan membaca dan menulis siswa pada Siklus I dan Siklus II. Grafik memperlihatkan adanya peningkatan yang konsisten pada seluruh indikator penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan selama penelitian berhasil membantu siswa mengatasi kesulitan membaca dan menulis serta meningkatkan kemampuan literasi dasar mereka.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa melalui pembelajaran yang memperhatikan perbedaan kebutuhan belajar serta penguatan peran orang tua memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi siswa. Peningkatan kemampuan membaca dan menulis terlihat pada seluruh indikator penilaian, yaitu kelancaran membaca, pengenalan huruf dan kata, pemahaman bacaan, ketepatan ejaan, serta kerapian dan bentuk huruf. Pada Siklus I, rata-rata kemampuan siswa masih berada pada kategori rendah dengan persentase 57,4%. Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada Siklus II, rata-rata kemampuan siswa meningkat menjadi 87,98%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan mampu membantu siswa mengatasi kesulitan membaca dan menulis yang selama ini mereka alami.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca dan menulis yang dialami siswa tidak hanya disebabkan oleh kemampuan akademik yang rendah, tetapi juga berkaitan dengan adanya perbedaan kebutuhan belajar antar siswa. Pada awal penelitian ditemukan bahwa beberapa siswa memerlukan pendampingan yang lebih intensif, media belajar yang lebih konkret, serta strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kesiapan dan karakteristik belajar mereka. Kondisi ini menyebabkan tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Jamaludin dan Wardana (2019) yang menyatakan bahwa keberagaman kesiapan, minat, dan profil belajar siswa perlu menjadi dasar dalam merancang pembelajaran agar kebutuhan setiap siswa dapat terakomodasi secara optimal.

Peningkatan kemampuan membaca dan menulis pada Siklus II menunjukkan bahwa pemberian layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa mampu membantu mereka mengatasi hambatan literasi dasar. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan mengenali

huruf, merangkai kata, memahami bacaan, maupun menulis dengan benar menunjukkan perkembangan yang lebih baik setelah memperoleh pendampingan dan aktivitas belajar yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Purba et al. (2023) yang menyatakan bahwa kesulitan membaca dan menulis pada siswa sekolah dasar dapat diminimalkan melalui strategi pembelajaran yang memperhatikan karakteristik dan kebutuhan belajar masing-masing siswa.

Selain faktor kebutuhan belajar, penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan upaya mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa. Selama pelaksanaan tindakan, orang tua dilibatkan dalam kegiatan pendampingan membaca dan menulis di rumah melalui pemberian arahan dan komunikasi yang intensif dengan guru. Keterlibatan tersebut membantu siswa memperoleh kesempatan belajar yang lebih banyak di luar jam sekolah sehingga kemampuan literasi mereka berkembang secara lebih optimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kayani et al. (2022) yang menjelaskan bahwa dukungan orang tua dalam bentuk pendampingan, motivasi, dan penyediaan lingkungan belajar yang kondusif berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan literasi anak.

Peningkatan kemampuan membaca dan menulis yang terjadi pada penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mengatasi kesulitan literasi siswa sekolah dasar. Guru berperan dalam menyediakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa di sekolah, sedangkan orang tua memberikan dukungan dan penguatan melalui kegiatan belajar di rumah. Sinergi antara kedua pihak tersebut menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya secara berkelanjutan.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kesulitan membaca dan menulis merupakan permasalahan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kesiapan belajar, kemampuan dasar, minat, dan motivasi belajar siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, lingkungan belajar, dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Temuan ini sejalan dengan pendapat Amaliah et al. (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan pengembangan literasi dasar memerlukan perhatian terhadap karakteristik individu siswa sekaligus dukungan lingkungan yang memadai.

Meskipun penelitian menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada satu sekolah dengan jumlah subjek yang terbatas sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Selain itu, tingkat keterlibatan orang tua dalam mendampingi kegiatan literasi siswa masih bervariasi karena dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, waktu, dan tingkat pemahaman orang tua terhadap pentingnya literasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada subjek yang lebih luas,

melibatkan berbagai jenjang kelas, serta mengembangkan program kolaborasi sekolah dan orang tua yang lebih terstruktur untuk mendukung peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di SD Inpres 2 Besusu, dapat disimpulkan bahwa upaya mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa melalui pembelajaran yang memperhatikan perbedaan kebutuhan belajar serta penguatan peran orang tua mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat pada seluruh indikator penilaian, yaitu kelancaran membaca, pengenalan huruf dan kata, pemahaman bacaan, ketepatan ejaan, serta kerapian dan bentuk huruf. Rata-rata kemampuan membaca dan menulis siswa meningkat dari 57,4% pada Siklus I menjadi 87,98% pada Siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca dan menulis siswa dipengaruhi oleh perbedaan kebutuhan belajar yang belum sepenuhnya terakomodasi dalam pembelajaran serta kurang optimalnya pendampingan belajar di rumah. Penerapan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa, disertai keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi kegiatan literasi, terbukti membantu siswa mengatasi hambatan dalam membaca dan menulis. Dengan demikian, kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan kemampuan literasi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, R. (2025). Kesulitan membaca dan menulis bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3062–3065.
- Akbar, M. A., Erwin, A. Z., Firmansyah, A., Sapparingga, Z., Ariansyah, A., & Fujiaturrahman, S. (2025). Strategi dalam meningkatkan minat baca melalui kegiatan lingkungan terbuka bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Telaah*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.31764/telaah.v10i1.32863>
- Amaliah, T., Tisnasari, S., & Setiawan, S. (2023). Kesulitan membaca dan menulis pada siswa berkesulitan belajar di kelas tinggi SD Negeri Bojong Baru. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 9(2), 367–382. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2268>
- Az-Zahra, D. R., & Muthi, I. (2024). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(9), 415–422.
- Firiyanti, I., & Anggoro, B. K. (2024). Kemampuan literasi peserta didik tingkat sekolah dasar. *Journal of Language, Literature and Arts*, 4(6), 540–548. <https://doi.org/10.17977/um064v4i62024p540-548>
- Hutagalung, C. D., Banjarnahor, A. V. M., Annisa, A., & Indari, A. (2025). Peningkatan literasi di sekolah dasar SD Negeri 066049. *Jurnal Basataka*, 8(1), 503–510. <https://doi.org/10.36277/basataka.v8i1.729>
- Jamaludin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan pembelajaran: 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*. CV Kaaffah Learning Center.
- Kayani, N. E., Purnamasari, M. I., & Burhanuddin, A. (2022). Peran orang tua terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa kelas II MIN 5 Pacitan.
- Kusuma, M. W., Larasati, W., Risma, F. V., Sari, N., & Agustin, U. V. S. (2022). Pentingnya penerapan budaya literasi membaca dan menulis terhadap prestasi peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 132–138.

<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5180>

- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-aspek membaca dan pengembangan dalam keterampilan membaca di kelas tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 179–192. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>
- Putri, A. D. M., Ulfa, M., & Rohmah, D. M. (2024). Study literature: Kegiatan literasi membaca dalam mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 488–496. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.610>
- Reswari, D. A., & Anggrella, D. P. (2023). *Pengaruh picture word inductive model (PWIM) terhadap keterampilan membaca dan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II di SDIT Binaul Ummah Karangpandan* (Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta).
- Rokhmah, N. S. (2025). Darurat literasi dini: Menggugat andil orang tua dalam rendahnya skor numerasi SD. *S2 Pendidikan Dasar FIP UNESA*. <https://s2dikdas.fip.unesa.ac.id/post/darurat-literasi-dini-menggugat-andil-orang-tua-dalam-rendahnya-skor-numerasi-sd>
- Ulfa, S. M. (2025). *Analisis faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran membaca dan menulis di SD kelas IV* (Disertasi doktor, Universitas Jambi).
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(2), 1–17.